

PENGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR SESUAI DENGAN PUEBI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN ANGKATAN 2023

Kamal Setiadin¹, Tridays Repelita², Siti Nurhaliza³, Naufal Dwi Setiawan⁴, Zaonah Auliya⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Buana Perjuangan

mn23.kamalsetiadin@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id²,
mn23.sitinurhaliza@mhs.ubpkarawang.ac.id³,
mn23.naufalsetiawan@mhs.ubpkarawang.ac.id⁴,
mn23.zaonahauliya@mhs.ubpkarawang.ac.id⁵

Abstract

The use of Indonesian in the tertiary environment has experienced many changes and developments. This article discusses issues including how to use Indonesian properly and correctly in a college environment? This scientific work was created to determine the use of Indonesian in the tertiary environment. The use of Indonesian in the tertiary environment proves that there is progress in the field of education and strengthen the function of the Indonesian language.

Keywords: *Good and Correct Language, Use of Indonesian, General Guidelines for Indonesian Spelling.*

Abstrak

penggunaan bahasa indonesia di dalam lingkungan perguruan tinggi mengalami banyak perubahan dan perkembangan. artikel ini membahas tentang masalah yang meliputi bagaimana penggunaan bahasa indonesia dengan baik dan benar di dalam lingkungan perguruan tinggi? karya ilmiah ini di buat guna mengetahui penggunaan bahasa indonesia di dalam lingkungan perguruan tinggi. penggunaan bahasa indonesia dalam lingkungan perguruan tinggi membuktikan bahwa adanya kemajuan dalam bidang pendidikan dan memantapkan fungsi Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Bahasa Yang Baik dan Benar, Penggunaan Bahasa Indonesia, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa tidak hanya didapatkan dalam pembelajaran di sekolah. Keterampilan berbahasa dimulai dari bahasa pertama yaitu bahasa ibu yang kemudian akan diolah pada jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga perguruan tinggi. Salah satu bentuk komunikasi secara lisan adalah keterampilan berbicara. Pada keterampilan berbicara ini, kita melakukan komunikasi secara dua arah. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi atau

gagasan kepada lawan tutur. Pada penyampaian informasi tersebut menggunakan bahasa “asal orang mengerti” tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan yang digunakan. Menurut Souliisa (2018) pengajaran keterampilan berbicara mencakup kenyaringan suara, kelancaran, sikap berbicara, gerak-gerik mimik muka, penalaran, santun berbicara. Keterampilan berbicara mahasiswa kurang memperhatikan kaidah kebahasaan yang ada menurut ketentuan yang berlaku seperti PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengar atau diajak berbicara (Laelasari, dkk, 2018). Jika mahasiswa tidak memiliki kemampuan dalam berbicara, mahasiswa tersebut tidak akan bisa menyampaikan ide atau gagasan kepada forum diskusi. Butuh pelatihan atau kebiasaan agar keterampilan berbicara mahasiswa sesuai dengan kaidah kebahasaan atau mahasiswa tersebut dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa yang baik menurut tatakrma yang ada di Indonesia dan bahasa yang benar menurut kaidah kebahasaan PUEBI dan KBBI. Menurut Sahril (2016) Banyak orang yang mengeluh dan merasa kesulitan belajar bahasa asing tetapi mereka lupa bahwa kesulitan itu sebenarnya disebabkan oleh penguasaan bahasa Indonesia yang masih belum memadai. Hal tersebut menjadi faktor yang dilupakan penutur bahasa Indonesia yang terlalu mengesampingkan bahasa Indonesia menjadi bahasa utama dalam berkomunikasi. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi membuat selogan yang berbunyi “Utamakan Bahasa Indonesia, Lestarikan Bahasa Daerah, dan Kuasai Bahasa Asing”, sudah sangat jelas dalam berkomunikasi baik secara lisan atau tulis harus mengutamakan menggunakan bahasa Indonesia. Sebetulnya pembelajaran Bahasa Indonesia ada pada setiap jenjang pendidikan baik itu tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi.

Pada praktinya penggunaan bahasa Indonesia secara lisan masih banyak mahasiswa yang belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional negara Indonesia yang memiliki kaidah-kaidah sesuai dengan PUEBI. Dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki, meskipun setiap orang memiliki tingkatan atau kualitas yang berbeda-beda. Orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal, setiap tujuan komunikasinya

akan dapat dengan mudah tercapai. Lain halnya bagi orang yang memiliki tingkat keterampilan bahasa lemah, dalam melakukan komunikasi bukan tujuannya yang akan tercapai, tetapi justru akan sering timbul kesalahpahaman antara penutur dan mitra tuturnya. Salah satu hambatan dalam proses komunikasi adalah kurangnya keterampilan berbahasa. Wujud dari kurangnya keterampilan berbahasa itu antara lain disebabkan oleh kesalahan kesalahan berbahasa. Kesalahan kesalahan berbahasa ini menyebabkan gangguan terhadap peristiwa komunikasi, kecuali dalam hal pemakaian bahasa secara khusus seperti dalam lawak, jenis iklan tertentu, serta dalam puisi. Dalam pemakaian bahasa secara khusus itu, kadangkadang kesalahan berbahasa sengaja dibuat atau disadari oleh penutur untuk mencapai efek tertentu seperti lucu, menarik perhatian dan mendorong berpikir lebih intens. Perkembangan teknologi memengaruhi penutur bahasa dalam menggunakan bahasa Indonesia, baik di lingkungan sekolah, kerja, sosial, bahkan hingga penggunaan bahasa pada media sosial. Perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi selama era peradaban manusia turut memengaruhi aspek-aspek kehidupan masyarakat di berbagai bidang, mulai dari ideologi, ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan. Mulai dari kemunculan buku sebagai teknologi komunikasi dengan kategori media massa cetak, surat kabar, majalah, radio, televisi, rekaman musik, film, video games, hingga kemunculan teknologi internet yang menjadi gerbang terciptanya berbagai teknologi media massa modern, seperti media sosial yang telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat di era digital. Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah membentuk pemahaman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di era digital pada kalangan mahasiswa, serta membekali target khalayak dalam berperilaku positif di media sosial, sehingga terbentuk perilaku terbuka (overt behavior) yang tampak dari target khalayak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet dan media sosial, telah mengubah lanskap komunikasi manusia secara drastis. Di era digital ini, komunikasi tidak lagi terbatas pada interaksi langsung tatap muka, melainkan telah meluas ke ruang virtual yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan cepat dan dalam skala yang luas (Fanitin, E, et al, 2020). Namun, dengan kecepatan dan akses yang lebih mudah ini juga muncul berbagai tantangan baru terkait dengan pemahaman dan penggunaan bahasa.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara komunikasi digital dapat mempengaruhi kualitas bahasa yang digunakan. Banyaknya platform media sosial seperti

Facebook, Instagram, Twitter, dan lain-lain memperluas ruang publik di mana pengguna dapat berinteraksi secara global (firdahusa, F, et al, 2021). Namun, sering kali penggunaan bahasa dalam konteks ini cenderung informal, tidak terstruktur, dan bahkan mengabaikan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan mahasiswa serta masyarakat umum.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah munculnya fenomena disinformasi dan hoaks yang tersebar luas melalui platform media sosial. Penggunaan bahasa yang tidak akurat dan kurangnya kehati-hatian dalam menyebarkan informasi dapat menimbulkan efek negatif yang serius terhadap masyarakat, seperti penyebaran informasi palsu yang dapat mempengaruhi opini publik dan stabilitas sosial (Hidaya, N, et al, 2019). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang keberadaan dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai upaya dalam memerangi hoaks dan disinformasi di era digital ini.

Dalam konteks pendidikan, perguruan tinggi memiliki peran yang krusial dalam membentuk kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa dengan baik dan benar, terutama dalam komunikasi digital. Pembelajaran tidak hanya seharusnya fokus pada keterampilan berbahasa secara umum, tetapi juga mengadaptasi kebutuhan dan tantangan komunikasi di era digital ini. Mahasiswa perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang etika berkomunikasi, penulisan yang jelas dan akurat, serta kemampuan untuk memilah informasi yang valid dan tidak valid dalam konteks media sosial. Dengan demikian, pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di era digital bukan hanya merupakan tuntutan akan kaidah kebahasaan semata, tetapi juga sebuah kewajiban untuk menjaga integritas informasi, mempromosikan komunikasi yang efektif, dan mengembangkan perilaku berkomunikasi yang positif di masyarakat secara luas.

II. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut **Hermawan (2005)**: Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Penulis mengambil judul “Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar sesuai PUEBI di lingkungan mahasiswa UBP Karawang Angkatan 2023 “ maka lokasi dan waktu penelitian yang penulis lakukan adalah penyebaran angket di ruang lingkup mahasiswa UBP Karawang

tahun 2024 dengan jangka waktu 2 minggu yaitu pada tanggal 16 - 30 Juni 2024. Pada penelitian ini membentuk pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia sesuai aturan PUEBI.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

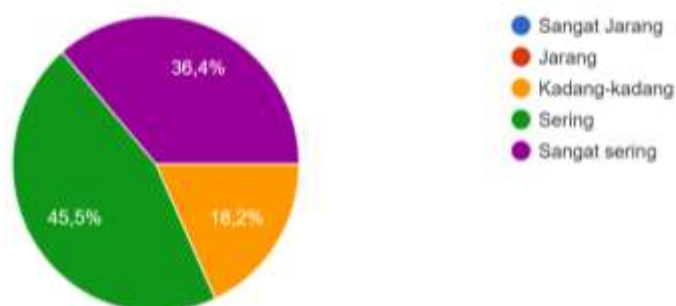
Berdasarkan hasil penelitian, Bahasa adalah media yang digunakan untuk komunikasi, interaksi, dan identitas. Bahasa dapat membimbing kita melewati ruang dan waktu. Melalui bahasa, kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan, sejarah dan adat istiadat suatu negara pada suatu periode tertentu. Bahasa dapat merekam hal-hal ini dalam bahasa lisan dan tulisan. Semua itu merupakan ciri-ciri bahasa yang sudah lama diturunkan dari bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang merupakan bahasa persatuan Indonesia.

A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dan analisis kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh responden yang telah ditetapkan yaitu mahasiswa program manajemen, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Seberapa sering Anda menggunakan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan kampus.

Dalam diagram ini, menunjukkan bahwa mahasiswa sering menggunakan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini dibuktikan oleh hasil kuesioner yang menunjukkan angka 45,5% responden menjawab sering, 36,4% responden menjawab sangat sering dan 18,2% responden menjawab kadang-kadang.



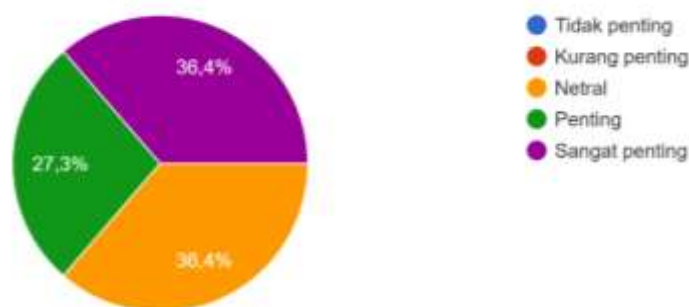
2. Apakah Anda lebih memilih menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa daerah (jika ada) dalam percakapan sehari-hari di lingkungan kampus?

Dalam diagram ini, menunjukan bahwa mahasiswa memilih menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa daerah (jika ada) dalam percakapan sehari-hari di lingkungan kampus. Hal ini dibuktikan oleh hasil kuesioner yang menunjukkan angka 54,5% responden menjawab keduanya dan 45,5% responden menjawab menggunakan bahasa Indonesia.



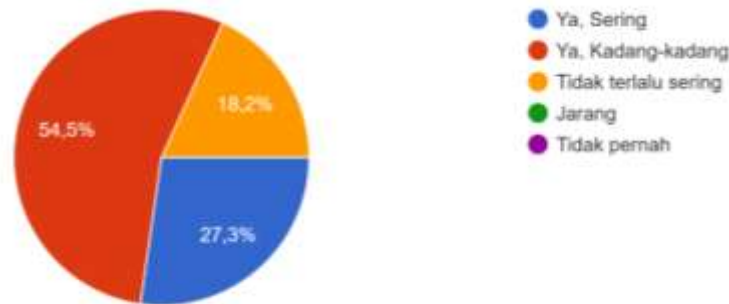
3. Seberapa penting bagi Anda untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi di lingkungan akademik tidak?

Dalam diagram ini, menunjukan bahwa mahasiswa memiliki hasil yang sama. Hal ini dibuktikan oleh hasil kuesioner yang menunjukkan angka 36,4% responden menjawab sangat sering dan netral dalam jumlah yang sama dan 27,3% responden menjawab penting.



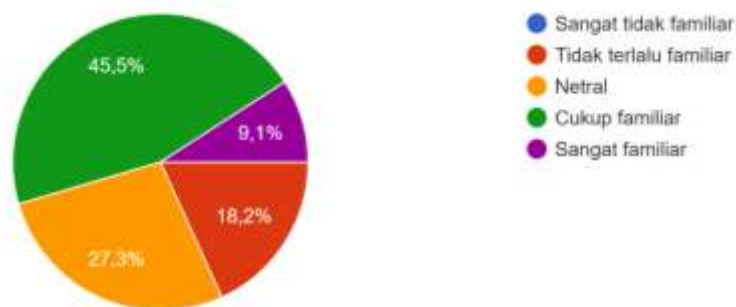
4. Apakah Anda sering memperhatikan atau memperbaiki kesalahan tata bahasa atau ejaan saat berkomunikasi secara tertulis (misalnya, dalam email, tugas, atau presentasi)?

Dalam diagram ini, menunjukan bahwa mahasiswa ada kalanya memperhatikan atau memperbaiki kesalahan tata bahasa atau ejaan saat berkomunikasi secara tertulis (misalnya, dalam email, tugas, atau presentasi). Hal ini dibuktikan oleh hasil kuesioner yang menunjukkan angka 54,5% responden menjawab kadang-kadang, 27,3% responden menjawab sering dan 18,2% responden menjawab tidak terlalu sering.



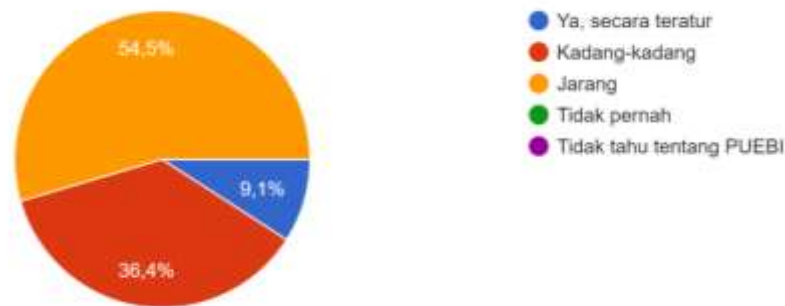
5. Seberapa familiar Anda dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Dalam diagram ini, menunjukan bahwa mahasiswa cukup familiar dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Hal ini dibuktikan oleh hasil kuesioner yang menunjukkan angka 45,5% responden menjawab cukup familiar, 27,3% responden menjawab netral, 18,2% responden menjawab tidak terlalu familiar dan 9,1% responden menjawab sangat familiar.



6. Apakah Anda memiliki akses atau merujuk pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) saat menulis atau berbicara Bahasa Indonesia.

Dalam diagram ini, menunjukan bahwa mahasiswa memiliki akses atau merujuk pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) saat menulis atau berbicara Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil kuesioner yang menunjukkan angka 54,5% responden menjawab jarang, 36,4% responden menjawab kadang-kadang dan 9,1% responden menjawab ya, secara teratur.



B. Pembahasan

Dengan gambaran kondisi tersebut, dimana pengetahuan mahasiswa UBP Karawang angkatan 2023 mengetahui paham dengan penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian masih terdapat mahasiswa UBP Karawang Angkatan 2023 yang menggunakan Bahasa daerah di lingkungan akademik. Berbahasa indonesia yang baik adalah berbahasa indonesia yang sesuai dengan tempat tempat terjadinya konteks berbahasa, sesuai dengan siapa lawan bicara, dan sesuai dengan topik pembicaraannya. Bahasa indonesia yang baik tidak selalu harus baku, yang perlu diperhatikan dalam berbahasa indonesia yang baik adalah pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan, penutur dan jenis pemakaian bahasa. Karena pada dasarnya bahasa yang harus mengenai sasarannya tidak selalu perlu beragam baik. PUEBI merupakan salah satu acuan dasar dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam PUEBI, telah diatur beberapa ketentuan mengenai pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Acuan penggunaan bahasa Indonesia yang benar tidak hanya berdasarkan PUEBI. Penggunaan bahasa Indonesia yang benar dapat mengacu pula pada Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah.

Bahasa Indonesia memiliki fungsi dan kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara Indonesia. Dalam berbahasa Indonesia, tentu tidak lepas dari kaidah dan aturan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Kriteria yang diperlukan dalam kaidah kebahasaan tersebut antara lain tata bunyi, tata bahasa, kosakata, ejaan, makna, dan kelogisan. Bahasa Indonesia yang baik dan benar mengacu pada ragam bahasa yang memenuhi persyaratan kebaikan dan kebenaran, dan bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang sesuai kaidah baku, baik tertulis maupun lisan (Murtiani et al, 2016).

Menurut KBBI Online PUEBI adalah Pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang merupakan pembaharuan dari Pedoman umum ejaan yang disempurnakan (PUEYD). Menurut Ariyanti (2019:12), “ PUEBI merupakan penggambaran bunyi bahasa (kata, kalimat) dengan kaidah yang harus dipatuhi oleh pengguna bahasa sebagai kesesuaian dan kesamaan wujud, terpenting dalam bahasa yang mencermati pemakaian huruf kapital, tanda baca, dan penulisan baca”. (Silalahi, 2020, hlm. 10) PUEBI sebagai pedoman ejaan bahasa Indonesia memiliki peran begitu penting untuk siswa, karena siswa dapat mempelajari ejaan bahasa Indonesia dengan benar sesuai kaidah kebahasaan.

IV. KESIMPULAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional Negara Indonesia yang merupakan bahasa pemersatu. Bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak tingkat SD, SMP, dan SMA. Oleh karena itu, sebaiknya setelah jenjang SMA bahasa Indonesia sudah dikuasai atau setidaknya mempunyai pengetahuan yang memadai tentang Bahasa Indonesia. Namun faktanya, masih sedikit mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia secara maksimal. PUEBI merupakan seperangkat aturan tata tulis yang telah diresmikan di Jakarta 12 Maret 2016 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan dan pada saat ini sudah diaplikasikan pada dunia pendidikan. PUEBI digunakan untuk berkomunikasi secara tulisan, agar pesan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh penerima atau pembaca dengan baik. Aspek yang dibahas dalam PUEBI terbagi menjadi empat bagian, yaitu: pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fantini, E., & Tamba, R. S. (2020). Mediamorfosis edukasi informal online melalui platform digital sebagai peluang bisnis baru. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 114-127. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.831>
- Firdhausa, F., & Apriani, R. (2021). Pengaruh platform media sosial terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi di Pasar modal. *Supremasi Hukum*, 17(02), 96-103. <https://doi.org/10.33592/jsh.v17i02.1227>.
- Hidaya, N., Qalby, N., Alaydrus, S. S., Darmayanti, A., & Salsabila, A. P. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Hoax Oleh Digital Native. *Makassar: Universitas Muslim Indonesia*. <https://www.researchgate.net/profile/Nurul->

[Hidayaa/publication/330135150_PENGARUH_MEDIA_SOSIAL_TERHADAP_PENYEBARAN_HOAX_OLEH_DIGITAL_NATIVE/links/5c2f412992851c22a3588e15/PENGARUH-MEDIA-SOSIAL-TERHADAP-PENYEBARAN-HOAX-OLEH-DIGITAL-NATIVE.pdf](https://journalversa.com/s/index.php/jpb/publication/330135150_PENGARUH_MEDIA_SOSIAL_TERHADAP_PENYEBARAN_HOAX_OLEH_DIGITAL_NATIVE/links/5c2f412992851c22a3588e15/PENGARUH-MEDIA-SOSIAL-TERHADAP-PENYEBARAN-HOAX-OLEH-DIGITAL-NATIVE.pdf)

- Syahputra, Edi., Jannah, Miftahul., Fadillah, Siti Irna., & Manurung, Santi S. D. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Dikalangan Mahasiswa Zaman Modern Melalui Sosial Media. Jurnal ilmiah bahasa dan sastra, 1(3) 275.
- Winata, Mana T. (2021). Pembinaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar Dikalangan Mahasiswa Di Era Milenial Melalui Media Sosial. Jurnal ilmiah bahasa dan sastra, 6(2) 270-271.
- Chairunnisa., Hasanah, Nur., Mahsyuri, Ahmad Ari., Febriansyah, Daffa., & Sunarsi, Denok. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar serta Etika Menghubungi Dosen melalui Aplikasi WhatsApp. Jurnal ilmiah pendidikan 5(1) 41-42.
- Mijiyanti, Eri. (2018). Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia. Jurnal ilmiah pendidikan 3(1) 117-118.